

Kolaborasi Guru BK Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling

Ananda Rico Kresna Murti¹, Wina Apriyani¹, Agus Ria Kumara², Ardiyanti Eka Anjar Pratiwi³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³MTS Muhammadiyah Bantul

Key Words:

Kolaborasi, Guru BK, Layanan Bimbingan dan Konseling

Abstrak

Artikel ini di tulis untuk memberikan penjelasan bahwa kemungkinan menghadapi masalah, kegagalan bahkan tekanan psikologis, problematika yang menyangkut kehidupan siswa di lingkungan sekolah menjadi bagian dalam bertanggung jawab terhadap layanan bimbingan dan konseling. Untuk memecahkan dan mencapai tujuan mengentaskan permasalahan dan memenuhi kebutuhan siswa tidak hanya diberatkan kepada guru bimbingan dan konseling saja, akan tetapi kolaborasi atau kerja sama komponen pendidikan yang efektif akan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan dengan baik. Hasil dari artikel ini memaparkan mengenai peran kolaborasi antar guru BK dengan guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan yaitu studi *literature*. Dengan hasil pemaparan tentang konsep kerjasama atau kolaborasi yang baik antar komponen pendidikan dilingkungan sekolah terutama dengan guru yang mengajar mata pelajaran.

How to Cite: Murti, Apriyani. (2023). Kolaborasi Guru BK Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah bagian terpenting dari pengalaman hidupan manusia dan juga memiliki sebuah rangkaian kegiatan perbaikan untuk berusaha mencapai kehidupan yang lebih baik. Pada hakikatnya setiap siswa mempunyai potensi menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dan tekanan psikologis selama menjalani kehidupan akademiknya dan menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan pertumbuhannya. Dalam menghadapi tantangan individu terkadang dihadapkan pada masalah baru dan kegagalan, kecemasan, tekanan emosi, masalah lingkungan sosial, dan masalah lainnya saat mengatasi tantangan, dan penyelesaian tugas-tugas perkembangan tersebut. Oleh karena itu, pada dasarnya layanan bimbingan konseling dapat membantu siswa-siswi dalam proses memperkuat mentalitas dan rutinitas belajar mereka kearah yang lebih baik lagi, mendapatkan pemahaman tentang kemampuan mereka, dan mempersiapkan diri untuk mengambil langkah menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam metode pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling fungsi kerjasama antara pimpinan sekolah, mentor maupun guru mata pelajaran atau guru bidang studi, dan orang tua siswa berperan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling (Ramdani et al., 2020). Adanya kerjasama antara guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling merupakan sebuah kegiatan dimana peran kolaborasi antara pihak-pihak terkait dapat berjalan dengan baik guna mewujudkan tujuan pendidikan.

Peran kolaborasi adalah kerja sama yang ditunjukkan untuk menunjukkan bahwa ada timbal balik dalam program BK dan perkembangan siswa-siswi. Selain itu, peran guru mapel membantu pendataan dan pengumpulan data, dan kolaborasi yang ada dalam pelayanan BK guna untuk

meningkatkan kinerja. Premendikbud no 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling, strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memiliki empat komponen program yaitu: (1) strategi layanan dasar, (2) strategi layanan responsive, (3) strategi perencanaan individual dan (4) dukungan sistem, mencakup (a) manajemen program, dan (b) personalia dan pengorganisasiannya. Oleh sebab itu bimbingan konseling umumnya disediakan di institusi pendidikan sudah mencakup tentang upaya dalam memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan kepada siswa-siswi untuk membantu mereka dalam mengatasi berbagai masalah dan juga merancang tujuan pendidikan untuk mengembangkan keterampilannya.

Bimbingan dan konseling adalah proses membantu seluruh konseli melalui kegiatan klasikal atau kelompok sistematis dengan tujuan meningkatkan perilaku dalam periode waktu yang lebih panjang dengan tahapan yang dibutuhkan dalam perkembangan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pemilihan dan pengambilan keputusan dalam kehidupan. Sebagai upaya mencapai tujuan bersama dalam pendidikan, semua bagian harus bekerja sama untuk mencapainya. Tidak hanya kegiatan di satu bidang, seperti bimbingan dan konseling atau pembelajaran bidang studi. Namun, dengan bekerja sama atau berkolaborasi dalam proses pembelajaran, kolaborasi antara guru BK dan pertukaran informasi tentang kemajuan siswa-siswi adalah bagian integral dari penyelenggaraan layanan bimbingan konseling. Ini memungkinkan mereka untuk mengetahui perkembangan siswa secara menyeluruh. Perkembangan siswa yang semakin hari semakin dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan sulit untuk dipahami maka diperlukannya sebuah kolaborasi penyelenggaraan layanan informasi yang relevan terkait bimbingan konseling dan guru mata pelajaran guna untuk persyaratan dan tanggung jawab perkembangan siswa selama proses belajar.

Mengingat pentingnya kolaborasi antara konselor sekolah dan pengajar mata pelajaran untuk memberikan instruksi kepada siswa-siswi dalam proses mendidik, maka penelitian yang ada ini memberikan gambaran sinergi antara konselor dan instruktur pelajaran memiliki peranan besar terhadap pendidikan seorang siswa-siswinya. Berdasarkan uraian diatas, maka konselor sekolah perlu memiliki strategi kerjasama yang baik dan tepa tantara guru mata pelajaran terutama dalam mengembangkan keberhasilan siswa-siswi dalam masa-masa mereka menyelesaikan studi sekolahnya. Karena keberhasilan belajar siswa-siswi disekolah akan sulit tercapai jika tidak adanya keterlibatan guru BK dan guru mata pelajaran untuk bekerja sama secara bersinergi dalam meningkatkan pendidikan mereka dan juga untuk memenuhi segala hal yang terjadi kepada siswa-siswi.

METODE

Pada penelitian ini memakai metode studi kepustakaan atau literature untuk memfokuskan mengenai kolaborasi kerjasama antara konselor sekolah dan instruktur pelajaran dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling. Fakta yang dikumpulkan berasal dari artikel, jurnal, dan buku yang memiliki keselarasan dengan kolaborasi guru bimbingan konseling, layanan bimbingan dan konseling. Strategi pencarian dokumen, artikel, jurnal maupun E-book menggunakan google scholar. Analisis yang dilakukan dengan menghubungkan, menjelaskan, dan menyimpulkan isi dari keseluruhan data dari berbagai sumber yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi merujuk pada bentuk kerjasama, interaksi, serta kesepakatan antara berbagai unsur yang terkait, termasuk individu, organisasi, atau pihak yang terlibat dalam keuntungan bersama baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan nilai yang mendasari kolaborasi yaitu mempunyai pemahaman yang sejalan, motivasi untuk berkembang, saling memberi

kontribusi positif, menunjang integritas, berempati, serta berlandaskan pada kepentingan Bersama. Beberapa orang yang melakukan interaksi yang berkesinambungan merupakan kolaborasi (Jonathan, 2004). Kolaborasi juga merupakan sebuah pelaksanaan aktivitas yang dijalankan secara kooperatif dari beberapa orang atau lebih, baik dalam atau posisi yang sejajar dan tidak sejajar, dan menguntungkan satu sama lain untuk mencapai tujuan berdasarkan prinsip kolaborasi (Musyirifin, 2016). Sedangkan menurut Ramdani et al (2020) menyatakan bahwa kolaborasi, di mana semua yang terlibat memiliki saling ketergantungan satu sama lain, adalah suatu proses interaksi yang kompleks dan berbagai bentuk di mana beberapa orang bekerja sama, berpikir bersama secara berkelanjutan untuk menangani masalah. Apapun semua jenis kolaborasi melibatkan pertukaran ide, pandangan, dan pemahaman yang mencakup semua pihak yang terlibat dalam proyek atau upaya bersama. Karena pada prinsipnya dalam proses kolaboratif di berbagai konteks dalam dunia pendidikan aspek terpenting yaitu adanya pemahaman bersama tentang sebuah tujuan atau masalah yang dapat diselesaikan.

Menurut Young, A.A., dkk (2013) menyatakan dalam konteks konseling, kolaborasi dapat diidentifikasi oleh beberapa ciri khas. Pertama, kolaborasi ini bersifat inklusif dan tidak membatasi peran atau hierarki di antara pesertanya. Selanjutnya, setiap individu yang terlibat kolaborasi ini memiliki tanggung jawab untuk memastikan kesuksesan proses tersebut. Selain itu, ada tujuan yang jelas dan masalah-masalah didefinisikan secara tegas untuk menjadi fokus kerja sama. Selama proses kolaborasi, peserta saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk saling memperkaya. Selain itu, pilihan-pilihan yang tersedia dieksplorasi dan diuji oleh semua peserta. Implementasi solusi, saat diputuskan, dibagi di antara beberapa peserta yang terlibat dan semua peserta tetap terinformasi tentang perkembangan situasi yang terkait.

Berdasarkan dalam hal itu mampu bekerja sama dalam konteks kolaborasi dan tim dengan berbagai orang yang membantu siswa-siswi sukses, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan dapat dianggap sebagai guru profesional (Anriani & Alam, 2017). Serta kemampuan untuk saling bekerja sama dan bekerja kelompok dengan berbagai pihak yang membantu siswa mencapai kesuksesan merupakan salah satu aspek penting yang menjadi seorang guru profesional. Seorang guru profesional tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, akan tetapi juga mempunyai keterampilan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak yang berperan dalam pendidikan siswa-siswi.

Bimbingan dan konseling merupakan bentuk asistensi yang diberikan oleh seorang konselor kepada seseorang individu yang menerima layanan atau juga peserta yang dididik guna untuk membantu mereka memahami diri mereka sendiri, mengambil keputusan, dan memahami potensi mereka, dan mengembangkan potensi mereka dengan tetap bertanggung jawab atas pilihan mereka. (Evi, 2020). Bimbingan dan konseling adalah alat untuk menangani masalah individu atau kelompok, baik masalah eksternal maupun internal di lingkungan sekolah dan masyarakat, yang membantu klien mengembangkan potensi mereka atau memecahkan masalah mereka. (Ulfah & Arifudin, 2020). Sedangkan menurut (Suroso & Salehudin, 2021) Bimbingan dan konseling adalah serangkaian program yang dirancang untuk membantu siswa-siswi dalam membantu mereka menjadi lebih baik. Karena pada dasarnya bimbingan dan konseling adalah proses yang dirancang untuk membantu individu, termasuk siswa-siswi dalam mengatasi permasalahan pribadi, social, emosional, akademik, dan karir mereka. Hal ini juga bukan sekedar serangkaian program, akan tetapi lebih merupakan sebuah pendekatan yang baik untuk memberikan dukungan kepada siswa-siswi dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka.

Pelayanan bimbingan dan konseling di lembaga akademik pasti memiliki sebuah tujuan, di Indonesia yang memiliki prinsip pendidikan yang dinyatakan tujuan pendidikan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan pribadi dan kehidupan

bermasyarakat serta bernegara. Dengan demikian hasilnya, kehadiran BK di setiap sekolah dapat membantu peserta didik mencapai tujuan mereka dan membantu mereka berkembang secara optimal. Tujuan tersebut dapat terealisasi secara mudah dengan dilakukannya sebuah kolaborasi antara pihak-pihak terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan menindak lanjuti pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mencapai tujuan Bersama.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan utama yang sangat penting. Pertama, mereka bertujuan untuk membantu individu merencanakan langkah-langkah yang akan diambil setelah menyelesaikan Pendidikan tinggi, termasuk mengembangkan rencana karir dan memahami bagaimana mereka akan mengelola kehidupan di masa depan. Kedua, layanan ini berusaha untuk membantu individu mengidentifikasi dan memaksimalkan potensi serta kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing. Ketiga, bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk membantu individu beradaptasi dengan lingkungan Pendidikan, masyarakat, dan tempat kerja yang mereka hadapi. Keempat, mereka berperan dalam membantu mengatasi berbagai tantangan dan kesulitan yang mungkin dihadapi selama pendidikannya. Melalui tujuan-tujuan ini, layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu mencapai kesuksesan dan meraih potensi terbaik dalam kehidupan mereka (Mutia, 2018.)

Dari kajian yang relevan yang telah ditemukan perlu diketahui bahwa dalam artikel studi kepustakaan ini, beberapa penelitian terdahulu yang akan dikaji merupakan penelitian yang saling terkait dan akan menjadi teori pendukung. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber yang secara instan membahas mengenai peran kolaborasi antara guru bimbingan konseling (BK) dan guru mata pelajaran dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling diharapkan akan memperkuat peran masing-masing dalam upaya ini. Dengan begitu diharapkan bahwa peran guru BK dan guru mata pelajaran mempunyai kolaborasi yang inovatif dan relatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka kajian relevan yang sudah ditemukan yaitu:

Tabel 1. Deskripsi Sumber Kajian Literatur

PENULIS	METODE	JUDUL	TEMUAN PENELITIAN
Rahmawati et al.	Deskriptif kualitatif	Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik	Permasalahan siswa-siswi yaitu masalah pacaran yang berlebihan, datang terlambat, membolos, dan tidak melakukan sholat dzuhur secara teratur. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling dan guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama secara formal. Kemitraan ini meningkatkan karakter, seperti tujuan sekolah yang dicapai melalui istighosah mingguan dan doa dhuha setiap hari, serta kolaborasi informal seperti konseling dan kunjungan rumah.
Redita Yuliawati (2019)	Kuantitatif Deskriptif	Peran kolaboratif konselor di sekolah inklusif	Pendidikan inklusif menjadi tanggung jawab bersama antara konselor atau guru BK, guru mata pelajaran, dan pendamping khusus. Peran kolaboratif ini untuk keberhasilan siswa pada pendidikan di sekolah inklusif.
Rhona Sandra dkk (2022)	Deskriptif Analitik	Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh	Pendidikan kolaboratif dilakukan untuk menciptakan model, tujuan, dan strategi yang lebih baik dan efisien. Peran kolaboratif ini untuk menunjang

			pembelajaran jarak jauh yang bersifat komprehensif.
--	--	--	---

Dari beberapa hasil penelitian diatas dalam artikel jurnal pada tabel diatas, jenis kerja sama yang diterjalin antara guru BK dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara informal dalam mengelola permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi SMAN 3 Kediri, masalah yang terlihat adalah adanya hubungan pacarana yang berlebihan, ketidakhadiran atau keterlambatan, absensi tanpa izin, dan tidak menghadiri kewajiban untuk berpartisipasi dalam sholat berjamaah. Dimana keeduanya saling memberikan informasi dan melakukan tindakan preventif dilakukan untuk meminimalisir efek dari masalah tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK juga bekerja sama secara formal. Kemitraan ini membantu karakter, dan tujuan sekolah dilaksanakan dengan istighosah mingguan dan melakukan doa dhuha setiap harinya. Kolaborasi secara informal, seperti konseling dan kunjungan ke rumah (Rahmawati et al., 2020).

Sementara eksperimen yang dilakukan oleh (Redita Yuliawanti, 2019) dengan judul “Peran kolaboratif konselor di sekolah inklusif” hasil penelitian itu menjelaskan bahwa konselor atau guru BK perlu menggunakan layanan kolaboratif di mana berbagai pihak bekerja sama dan membantu untuk menangani siswa dengan kebutuhan khusus dan reguler secara menyeluruh. Peran kerjasama yang efektif ini didasarkan pada karakteristik pribadi yang kuat dari para kolaborator, sistem kerja sama yang jelas, dan dukungan administrative yang lengkap. Sedangkan penelitian menurut Sandra (2022) dengan judul “Kolaborasi guru bimbingan konseling dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh”. Memiliki maksud bahwa kolaboratif dilakukan untuk menciptakan suatu model, tujuan, dan strategi yang lebih baik dan efisien dalam melaksanakan adanya proses pembelajaran. Oleh karena itu, kolaboratif dapat dijadikan sebuah penunjang dalam proses pembelajaran jarak jauh yang bersifat komprehensif.

Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pendidikan siswa melalui kerja sama antara guru bimbingan konseling (BK) dan guru mata pelajaran dalam perkembangan pendidikan mereka. Hasil penelitian yang telah dijabarkan mengindikasikan bahwa kerjasama antara guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswa di SMAN 3 Kediri. Kolaborasi informal, seperti konseling dan kunjungan ke rumah siswa, berperan dalam menyelesaikan permasalahan individu siswa dengan pendekatan yang lebih personal dan responsif. Di sisi lain, kolaborasi formal membantu dalam merancang program yang lebih terstruktur dan terencana untuk memperkuat karakter siswa. Studi lain yang disebutkan juga memberikan indikasi bahwa kolaborasi guru BK dengan berbagai pihak, termasuk dalam konteks sekolah inklusif atau dengan melibatkan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh, memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dukungan yang menyeluruh kepada siswa.

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan modern. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa kolaborasi yang sukses memerlukan karakteristik pribadi yang kuat dari pihak yang terlibat, sistem kolaborasi yang terstruktur, dan dukungan administratif yang memadai. Jadi, untuk hasil yang lebih baik dan maksimal dalam penanganan permasalahan siswa-siswi dan proses pembelajaran, kolaborasi di antara guru bimbingan konseling (BK), guru mata pelajaran, dan stakeholder lainnya perlu dikembangkan dengan baik dan didukung oleh struktur yang sesuai.

KESIMPULAN

Kolaborasi adalah bentuk kerja sama yang melibatkan berbagai pihak dengan tujuan mencapai hasil yang bermanfaat. Kolaborasi dalam pendidikan, seperti antara guru BK dan guru mata pelajaran memiliki peran penting dalam menangani berbagai permasalahan siswa-siswi. Kolaborasi informal membantu menyelesaikan masalah individu siswa dengan pendekatan personal, sementara kolaborasi formal memperkuat karakter siswa secara terstruktur. Penelitian

juga menunjukkan pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, kolaborasi sukses memerlukan karakteristik pribadi yang kuat, sistem kolaborasi yang terstruktur, dan dukungan administratif yang memadai. Dengan demikian, pengembangan kolaborasi antara berbagai pihak dalam pendidikan menjadi langkah kunci menuju perbaikan pendidikan yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan rasa syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat dan petunjuk-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam kegiatan PLP II atau Magang Terapan dimulai pada 8 Agustus 2023 dan berlangsung hingga 11 September 2023. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah membantu dengan pikiran dan tenaga dalam proses penelitian ini, sehingga apa yang penulis di penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu. Penulis juga sangat berterima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Agus Ria Kumara, M.Pd selaku dosen koordinator lapangan (DKL) dan juga selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan artikel luaran PLP 2;
2. Bapak Ma'ruf Yuniarno, M.A selaku Kelapa Sekolah MTs Muhammadiyah Bantul yang telah memberikan kami support dan mengizinkan penulis dan teman-teman berproses dalam melaksanakan PLP 2;
3. Ibu Tri Wahyuni Umi Azizah, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Bantul yang selalu memberikan kami arahan terkait kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah;
4. Ibu Ardiyanti Eka Anjar Pratiwi, S.Pd selaku guru pamong yang selalu memberikan kami arahan dan juga kesempatan kami untuk mengajar di kelas VIII A dan B;
5. Siswa-siswi MTs Muhammadiyah Bantul yang selalu riang gembira, yang mampu membawa selalu energi positifnya untuk selalu berproses untuk belajar bersama yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu;
6. Segenap warga dan masyarakat di lingkungan MTs Muhammadiyah Bantul yang tulus dalam membantu kegiatan kami selama PLP 2;
7. Teman-teman PLP 2 dari prodi PAI dan PBSI yang selalu memberikan support dan kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini mungkin belum mencapai tingkat kesempurnaan yang optimal, oleh karena itu penulis memohon maaf jika terdapat ketidaksempurnaan atau kekurangan dalam proses penyusunan dan penulisan. Selain itu, penulis sangat menghargai masukan dan saran dari semua pihak untuk membantu peningkatan kualitas artikel-artikel berikutnya. Sebagai penutup, penulis berharap bahwa artikel ini memberikan manfaat kepada pembaca dan dapat digunakan sebagai referensi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anriani, S. R., & Alam, A. S. P. (N.D.). Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.
- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa. 2.
- Musyirifin, Z. (2016). Kolaborasi Guru Bk, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Wali Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.14421/Hisbah.2015.121-03>
- Mutia, S. (N.D.). Pelaksanaan program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah.

- Rahmawati, N. R., Izazi, S. Z., Muna, N., Ni'mah, U., & Fawzi, T. (2020). Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik. 9(2).
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. 1.
- Redita Yulianti. (2019). The Collaborative Role Of Counselors In Inclusive Schools. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 4(1), 68–74. <https://doi.org/10.51169/ideguru.V4i1.84>
- Sandra, R. (2022). Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. 02(1).
- Suroso, A. S., & Salehudin, M. (2021). Optimalisasi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa. Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 7(1), 44–55. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.V7i1.165
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. Jurnal Tahsinia, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.V1i2.189>
- Young, A.A., Dkk. (2013). Enhancing School Counselor Instructional Leadership Through Collaborative Teaming: Implications For Principals. Nassp Buletin, Xx (X).